

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP KEBERHASILAN INISIASI MENYUSU DINI (IMD) PADA IBU BERSALIN

Nurmaliza^{1*}, Hotmauli², Juliati³

Prodi. S1 Kebidanan Universitas Abdurrah^{1,2,3}

*Corresponding Author : nurmaliza@univrab.ac.id

ABSTRAK

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah langkah penting dalam proses menyusui yang direkomendasikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pentingnya melakukan IMD dengan benar selain untuk mencegah penyebab kematian pada bayi juga sebagai pendukung keberhasilan program ASI Eksklusif yang dapat menurunkan angka kematian pada bayi. Salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan IMD adalah dukungan dari suami. Suami memiliki peran krusial dalam memberikan dukungan emosional, psikologis, dan praktis kepada ibu yang baru melahirkan. Dukungan suami dapat berupa memberikan motivasi kepada ibu, membantu memenuhi kebutuhan fisik ibu setelah persalinan, serta berperan aktif dalam pengambilan keputusan terkait proses menyusui. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan keberhasilan IMD pada ibu bersalin di Klinik Pratama Afiah Tahun 2025. Penelitian ini menggunakan desain analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 37 responden yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan dari suami (59,5%) dan berhasil melakukan IMD (64,9%). Hasil uji bivariat diperoleh nilai *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$). Ada hubungan antara dukungan suami dengan keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada ibu bersalin.

Kata kunci : dukungan suami, ibu bersalin, inisiasi menyusui dini

ABSTRACT

*Early Initiation of Breastfeeding (EIBF) is a crucial step in the breastfeeding process as recommended by the World Health Organization and the Ministry of Health of the Republic of Indonesia. Proper implementation of EIBF is important not only to prevent causes of infant mortality but also to support the success of the Exclusive Breastfeeding program, which can help reduce infant mortality rates. One of the key factors contributing to the success of Early Initiation of Breastfeeding is support from the husband. The husband plays a critical role in providing emotional, psychological, and practical support to the mother after childbirth. Husband's support may include encouraging the mother, helping to meet her physical needs postpartum, and actively participating in decision-making related to breastfeeding. This study aims to determine the relationship between husband's support and the success of Early Initiation of Breastfeeding (EIBF) among postpartum mothers at Klinik Pratama Afiah in 2025. This research used a quantitative analytic design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 37 respondents selected using a total sampling technique. Data were collected through a questionnaire and analyzed using univariate and bivariate analysis with the chi-square test. The univariate analysis showed that most respondents received support from their husbands (59.5%) and successfully performed EIBF (64.9%). The bivariate test resulted in a *p-value* of 0.000 ($p < 0.05$). There is a relationship between husband's support and the success of Early Initiation of Breastfeeding (EIBF) among postpartum mothers.*

Keywords : husband's support, early breastfeeding initiation, postpartum mothers

PENDAHULUAN

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah langkah penting dalam proses menyusui yang direkomendasikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Kementerian Kesehatan

Republik Indonesia (Kemenkes RI 2020). Pentingnya melakukan IMD dengan benar selain untuk mencegah penyebab kematian pada bayi juga sebagai pendukung keberhasilan program ASI Eksklusif yang dapat menurunkan angka kematian pada bayi (Yuliarti 2022). Banyak manfaat yang akan didapat dari Inisiasi Menyusu Dini (IMD) baik bagi ibu maupun bagi bayi. Bagi ibu diantaranya adalah dapat merangsang produksi oksitosin dan prolaktin, meningkatkan produksi ASI dan meningkatkan jalinan kasih sayang ibu dan bayi. Sementara bagi bayi diantaranya bayi mendapatkan kolostrum sebagai makanan yang berkualitas dan sebagai imunisasi pertama bagi bayi, mencegah kehilangan panas dan mendapatkan antibodi terhadap infeksi (Yuliarti 2022).

Menurut Unicef, (2023) kurang dari separuh bayi baru lahir di dunia, yaitu sekitar 47%, disusui dalam satu jam pertama setelah kelahiran. Angka ini 47% menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut untuk mendorong pemberian Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Di Indonesia, data menunjukkan adanya penurunan dalam pemberian Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Angka Inisiasi Menyusu Dini (IMD) turun dari 58,2% pada tahun 2019 menjadi 48,6% pada tahun 2021. Penurunan ini mengindikasikan perlunya peningkatan dukungan dan edukasi mengenai pentingnya Inisiasi Menyusu Dini (IMD) (Riskesdas 2021). Data menunjukkan bahwa cakupan IMD di Indonesia masih belum mencapai target yang diharapkan. Pada tahun 2019, target cakupan IMD adalah 50%, namun prevalensi pelaksanaannya belum sepenuhnya mencapai angka tersebut. Selain itu, meskipun cakupan ASI eksklusif nasional sempat mencapai 68,74% pada tahun 2018, angka ini menurun menjadi 66,06% pada tahun 2020, masih di bawah target nasional sebesar 80% (Riskesdas 2021).

Data cakupan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Provinsi Riau tahun 2021 menurun dibandingkan tahun sebelumnya, ini mungkin terkait dengan terbatasnya akses petugas kesehatan terhadap masyarakat disebabkan wabah covid-19. Data cakupan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Provinsi Riau dari 60% pada tahun 2018 menjadi 37,6 % pada tahun 2021. Dan cakupan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Pekanbaru pada tahun 2021 dari 11.122 kelahiran 56,7% di mendapatkan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yaitu sekitar 6.306 bayi (Dinkes Riau 2021). Salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah dukungan dari suami. Suami memiliki peran krusial dalam memberikan dukungan emosional, psikologis, dan praktis kepada ibu yang baru melahirkan. Dukungan suami dapat berupa memberikan motivasi kepada ibu, membantu memenuhi kebutuhan fisik ibu setelah persalinan, serta berperan aktif dalam pengambilan keputusan terkait proses menyusui (Wattimena, dkk, 2020).

Dukungan suami berperan penting dalam keberhasilan pemberian ASI dini. Suami yang berfungsi dengan baik dapat membantu ibu merasa lebih siap secara fisik dan mental. Selain itu, anggota keluarga juga dapat belajar tentang pentingnya menyusui sejak dini serta menemani ibu saat melahirkan, sehingga memberikan dukungan emosional yang dibutuhkan dalam proses menyusui (Indriani 2022). Suami merupakan sosok terdekat, paling berpengaruh, dan memiliki peran langsung dalam proses pengambilan keputusan selama masa kehamilan hingga persalinan. Berbeda dengan tenaga kesehatan yang hanya terlibat pada waktu dan tempat tertentu, dukungan suami bersifat kontinu, personal, dan emosional, sehingga berdampak signifikan terhadap kesiapan mental ibu untuk melakukan IMD (WHO, 2021). Selain itu, dalam banyak budaya termasuk di Indonesia, keputusan-keputusan penting terkait proses persalinan dan menyusui seringkali tidak hanya berada di tangan ibu, tetapi juga melibatkan persetujuan atau dorongan dari suami. Fokus pada dukungan suami menjadi relevan karena meskipun tenaga kesehatan memiliki peran teknis dan edukatif yang penting, keberhasilan IMD sering kali bergantung pada sejauh mana ibu merasa didukung dan diperbolehkan oleh suaminya untuk menjalani proses tersebut (Yuliarti 2022).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Indriani, (2022) bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan keberhasilan IMD dengan *p value* 0,018. Dimana suami memiliki peran

penting dalam mendukung keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Dukungan yang spesifik, seperti memberikan motivasi, mendampingi saat ibu merasa cemas, serta membantu memegang bayi ketika ibu kelelahan, dapat membantu ibu menjalani proses IMD dengan lebih nyaman dan aman. Penelitian yang sama dilakukan oleh Nurjaya dkk, (2020) Ditemukan bahwa dukungan suami mempunyai kemungkinan lebih besar 3,3 kali dibandingkan yang tidak mendapatkan dukungan dari suami dalam menerapkan inisiasi menyusu dini (IMD) yang dapat disimpulkan bahwa dukungan suami merupakan faktor yang berpengaruh terhadap penerapan inisiasi menyusu dini (IMD).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosa dkk, (2023) menyatakan semakin besar dukungan yang diberikan oleh suami, semakin besar pula peluang bagi ibu untuk sukses dalam menyusu bayinya, dukungan suami dapat mempengaruhi kelancaran refleks pengeluaran ASI, karena dipengaruhi oleh perasaan dan emosi ibu dengan kesimpulan penelitian setelah dilakukan penelitian kasus selama 3 hari dengan 3 kali kunjungan dan tindakan pada pasien I dan pasien II, hasilnya menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan kepada kedua pasien meningkatkan tingkat pengetahuan mereka mengenai pentingnya dukungan suami dalam proses menyusu dan dapat meningkatkan angka keberhasilan menyusu. Namun, masih terdapat ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami dalam pelaksanaan IMD. Sebuah penelitian melaporkan bahwa 68,4% ibu tidak mendapatkan dukungan suami, dan dari jumlah tersebut, 64,6% tidak melaksanakan IMD (Saputri., dkk, 2021). Alasan suami tidak memberikan dukungan dapat bervariasi, termasuk kurangnya pengetahuan tentang manfaat IMD, ketidakpahaman mengenai peran penting mereka dalam proses tersebut, atau adanya kepercayaan dan tradisi tertentu yang mempengaruhi pandangan mereka terhadap IMD (Prasetyo 2023).

Di Indonesia, berbagai faktor sosial dan budaya juga mempengaruhi tingkat keterlibatan suami dalam proses IMD. Kurangnya pengetahuan suami mengenai pentingnya IMD, anggapan bahwa menyusu adalah tanggung jawab eksklusif ibu, serta keterbatasan kebijakan yang mendukung peran ayah dalam proses kelahiran sering kali menjadi kendala dalam implementasi IMD yang optimal (Kemenkes RI 2022). Oleh karena itu, penting untuk meneliti lebih lanjut bagaimana dukungan suami dapat mempengaruhi keberhasilan IMD, terutama di lingkungan fasilitas kesehatan seperti klinik bersalin. Untuk memperoleh gambaran awal mengenai pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) serta peran dukungan suami terhadap keberhasilan IMD, peneliti telah melakukan survei awal di Klinik Pratama Afiah. Survei dilakukan terhadap 10 ibu yang melahirkan di klinik tersebut dalam tiga bulan terakhir. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar ibu telah mengetahui tentang pentingnya IMD, namun hanya 6 dari 10 ibu (60%) yang berhasil melakukan IMD dalam waktu satu jam pertama setelah persalinan. Dari ke 6 ibu yang berhasil melakukan IMD, 5 di antaranya menyatakan bahwa dukungan suami berperan besar dalam keberhasilan proses tersebut, baik dalam bentuk dukungan emosional, kehadiran saat persalinan, maupun dorongan kepada tenaga kesehatan untuk membantu pelaksanaan IMD. Sementara itu, dari 4 ibu yang tidak berhasil melakukan IMD, 3 di antaranya menyebutkan kurangnya dukungan dan pendampingan dari suami sebagai salah satu faktor penghambat.

Untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami terhadap keberhasilan inisiasi menyusu dini (IMD) pada ibu bersalin .

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis *kuantitatif* dengan metode analitik. Desain penelitian *Cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di Klinik Pratama Afiah Kota Pekanbaru, pengambilan sampel dengan teknik *total sampling*, dengan jumlah sebanyak 37 responden.

HASIL**Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan Suami****Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami terhadap Keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Klinik Pratama Afiyah Tahun 2025**

Dukungan Suami	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Mendukung	22	59,5
Tidak Mendukung	15	40,5
Total	37	100,0

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa mayoritas responden mendapat dukungan dari suami yaitu sebanyak 22 (59,5%). Minoritas responden tidak mendapat dukungan dari suami yaitu sebanyak 15 (40,5%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Ibu Melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Klinik Pratama Afiyah Tahun 2025**

Inisiasi Menyusu Dini (IMD)	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
IMD	24	64,9
Tidak IMD	13	35,1
Total	37	100,0

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa mayoritas responden berhasil melakukan IMD yaitu sebanyak 24 (64,9%). Minoritas responden tidak IMD yaitu sebanyak 13 (35,1%).

Hubungan Dukungan Suami Dengan Keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini (IMD)**Tabel 3. Hubungan Dukungan Suami terhadap Keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Pada Ibu Bersalin di Klinik Pratama Afiyah Tahun 2025**

Dukungan Suami	IMD				Total		P Value	α
	Tidak IMD		IMD					
	N	%	N	%	N	%		
Mendukung	2	9,1	20	90,9	22	100	0,000	0,05
Tidak Mendukung	11	73,3	4	26,7	15	100		
Total	13	35.1	24	64.9	37	100		

Berdasarkan tabel 3 didapatkan 22 ibu bersalin yang mendapatkan dukungan suami 20 (90,9%) ibu bersalin berhasil melakukan IMD dan 2 (9,1%) tidak berhasil melakukan IMD. 15 ibu bersalin yang tidak mendapatkan dukungan suami 11 (73,3%) ibu bersalin tidak berhasil melakukan IMD dan 4 (26,7%) ibu bersalin berhasil melakukan IMD. Berdasarkan hasil *uji chi-square* dengan menggunakan system komputerisasi menunjukan hasil $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan dukungan suami terhadap keberhasilan inisiasi menyusui dini (IMD) pada ibu bersalin di Klinik Pratama Afiyah Tahun 2025.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan 22 ibu bersalin yang mendapatkan dukungan suami 20 (90,9%) ibu bersalin berhasil melakukan IMD dan 2 (9,1%) tidak berhasil melakukan IMD. 15 ibu bersalin yang tidak mendapatkan dukungan suami 11

(73,3%) ibu bersalin tidak berhasil melakukan IMD dan 4 (26,7%) ibu bersalin berhasil melakukan IMD. Berdasarkan hasil *uji chi-square* dengan menggunakan system komputerisasi menunjukkan hasil $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan dukungan suami terhadap keberhasilan inisiasi menyusui dini (IMD) pada ibu bersalin di Klinik Pratama Afiyah Tahun 2025.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang memperoleh dukungan dari suami memiliki kemungkinan lebih besar untuk berhasil melakukan IMD dibandingkan ibu yang tidak mendapat dukungan. Bentuk dukungan tersebut dapat berupa dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan fisik dan dukungan penilaian. Kehadiran saat persalinan, dorongan emosional, pemberian informasi, serta bantuan praktis seperti menyemangati ibu untuk segera menyusui bayi berperan penting dalam menciptakan rasa aman, nyaman, dan kepercayaan diri ibu untuk melakukan IMD segera setelah bayi lahir (Maimunah, dkk., 2021). Menurut hasil penelitian yang dilakukan Indriani, (2022) bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan keberhasilan IMD dengan $p\text{ value}$ 0,018. Dimana suami memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Dukungan yang spesifik, seperti memberikan motivasi, mendampingi saat ibu merasa cemas, serta membantu memegang bayi ketika ibu kelelahan, dapat membantu ibu menjalani proses IMD dengan lebih nyaman dan aman.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Nurjaya dkk, (2020) Ditemukan bahwa dukungan suami mempunyai kemungkinan lebih besar 3,3 kali dibandingkan yang tidak mendapatkan dukungan dari suami dalam menerapkan inisiasi menyusui dini (IMD) yang dapat disimpulkan bahwa dukungan suami merupakan faktor yang berpengaruh terhadap penerapan inisiasi menyusui dini (IMD). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosa dkk, (2023) menyatakan semakin besar dukungan yang diberikan oleh suami, semakin besar pula peluang bagi ibu untuk sukses dalam menyusui bayinya, dukungan suami dapat mempengaruhi kelancaran refleks pengeluaran ASI, karena dipengaruhi oleh perasaan dan emosi ibu dengan kesimpulan penelitian setelah dilakukan penelitian kasus selama 3 hari dengan 3 kali kunjungan dan tindakan pada pasien I dan pasien II, hasilnya menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan kepada kedua pasien meningkatkan tingkat pengetahuan mereka mengenai pentingnya dukungan suami dalam proses menyusui dan dapat meningkatkan angka keberhasilan menyusui.

Sejalan dengan penelitian Hartika (2022), dengan judul Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Suami dan Hubungannya dengan Inisiasi Menyusui Dini di RSUD Budhi Asih menyatakan bahwa ibu yang mendapat dukungan suami memiliki kemungkinan lebih besar untuk melakukan IMD dibandingkan dengan yang tidak mendapat dukungan dengan hasil penelitiannya yang memperoleh nilai $p\text{-value}$ $0,001 < \alpha = 0,05$. Sejalan dengan penelitian Aryani, N., (2019) dengan judul Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini juga menegaskan bahwa kehadiran suami saat proses persalinan sangat mendukung keberhasilan IMD karena memberikan rasa tenang dan keyakinan bagi ibu dengan hasil penelitiannya yang memperoleh nilai $p\text{-value} = 0,004$ dan $OR = 33,333$.

Temuan ini sesuai dengan teori dukungan sosial menurut Sarafino, (2021), yang menjelaskan bahwa dukungan sosial dari orang terdekat, termasuk pasangan hidup, dapat membantu seseorang menghadapi tekanan dan meningkatkan perilaku kesehatan, termasuk dalam praktik menyusui dini. Dalam hal ini, suami sebagai figur terdekat memiliki pengaruh besar terhadap keputusan dan kesiapan psikologis ibu dalam menjalani proses menyusui. Dukungan suami merupakan bentuk dukungan sosial utama bagi ibu hamil dan bersalin. Bentuk dukungan ini dapat berupa dukungan emosional (memberikan semangat dan kepercayaan diri), dukungan instrumental (membantu kebutuhan fisik), dukungan informatif (memberikan informasi atau solusi), dan dukungan penilaian (memberikan umpan balik positif) (Roesli 2022). Dalam proses persalinan dan menyusui, dukungan dari suami

merupakan salah satu faktor penting yang dapat menentukan keberhasilan inisiasi menyusui dini (IMD). Dukungan suami selama masa persalinan dan pasca persalinan dapat memberikan rasa nyaman dan aman bagi ibu, serta membantu mempercepat keluarnya hormon oksitosin yang berperan dalam merangsang keluarnya ASI (Yanti 2020).

Inisiasi menyusui dini merupakan langkah penting dalam pemberian ASI eksklusif karena berkontribusi besar terhadap kelangsungan menyusui dan kesehatan bayi secara keseluruhan. IMD dalam satu jam pertama kehidupan bayi dapat menurunkan angka kematian neonatal secara signifikan. Oleh karena itu, keterlibatan suami sebagai bagian dari sistem pendukung ibu sangatlah penting dalam meningkatkan cakupan dan keberhasilan IMD (World Health Organization (WHO) 2021). Dari temuan ini, peneliti berasumsi bahwa dukungan suami memiliki peran yang penting dalam membentuk kesiapan emosional, psikologis, dan praktis ibu saat melakukan IMD. Dukungan tersebut tidak hanya berupa kehadiran fisik saat persalinan, tetapi juga mencakup motivasi, dorongan emosional, serta keterlibatan dalam pengambilan keputusan pasca kelahiran. Ibu yang merasa mendapat dukungan dari suami cenderung memiliki rasa percaya diri dan kenyamanan yang lebih besar untuk segera menyusui bayinya.

KESIMPULAN

Mayoritas responden mendapat dukungan dari suami terhadap keberhasilan inisiasi menyusui dini (IMD) pada ibu bersalin di Klinik Pratama Afyah tahun 2025 yaitu sebanyak 22 (59,5%). Mayoritas responden berhasil melakukan IMD di Klinik Pratama Afyah tahun 2025 yaitu sebanyak 24 (64,9%). Ada hubungan dukungan suami terhadap keberhasilan inisiasi menyusui dini (IMD) pada ibu bersalin di Klinik Pratama Afyah Tahun 2025 dengan hasil *uji chi-square* $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terkait atas bimbingan, dukungan, dan kontribusi dalam penelitian ini, sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini sampai tahap publikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia. 2020. *Hipnostetri: Rileks, Nyaman, Dan Aman Saat Hamil Dan Melahirkan*. Jakarta: Gagas Media.
- Aryani, N., Jupri Kartono. 2019. "Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini." *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung* 19(2): 46–52.
- Dinkes Riau. 2021. *Profil Kesehatan Riau 2021*.
- Fitriana Y & Nurwiandani W. 2020. *Asuhan Persalinan Konsep Persalinan Secara Komprehensif Dalam Asuhan Kebidanan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Hartika Resty. 2022. "Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Suami Dan Hubungannya Dengan Inisiasi Menyusui Dini Di RSUD Budhi Asih." *Indonesia Journal of Midwifery Sciences* 3(2).
- Hidayat. 2020. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Indrayani & Djami M. 2021. *Update Asuhan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta: EGC.
- Indriani, Dewi; Yulia Nur Khayati. 2022. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keberhasilan IMD Di PMB IPO Krisna Itik Rendai Lampung Timur Tahun 2021." *Journal of Holistics and Health Sciences*, 4(1).

- Kemenkes RI. 2020. *Panduan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Bagi Tenaga Kesehatan*.
- . 2022. *Profil Kesehatan Indonesia. Katalog Dalam Terbitan*.
- Maimunah & Yanti, Nopita & Novziransyah, N. 2021. *Peran Suami Dan Nutrisi Dalam Produksi ASI*. Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.
- Martina., Yuli Zuhkrina ., Yuni Rahmayanti. 2024. “Hubungan Dukungan Suami Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Seulimeum Kabupaten Aceh Besar.” *Medic Nutricia Jurnal Ilmu Kesehatan* 3(3): 101–9.
- Maryunani, A. 2020. *Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif Dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Mustika yanti, eka & Wirasti, D. 2022. *Kecemasan Ibu Hamil Trimester III*. Jakarta: Media Nusa Creative.
- Nurjaya; Djuhadiah Saadong; Subriah. 2020. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Di Wilayah Kerja Puskesmas Jumpandang Baru Makassar.” *Jurnal Kesehatan* 15(2).
- Nursalam. 2019. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Prasetyo, R. 2023. “Hambatan Dalam Implementasi Inisiasi Menyusu Dini Di Masyarakat.” *Jurnal Gizi dan Kesehatan Masyarakat* 7(3): 112–20.
- Riksani, R. 2021. *Keajaiban ASI (Air Susu Ibu)*. Yogyakarta: Dunia Sehat.
- Riskesdas. 2021. *Inisiasi Menyusu Dini*. <https://www.who.int/indonesia/id/news/detail/31-07-2022-world-breastfeeding-week--unicef-and-who-urge-greater-support-for-breastfeeding-in-indonesia-as-rates-decline-during-covid-19>.
- Roesli, U. 2022. *Panduan Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Rosa, E, F ; Meilina Estiani; Suparno; Carina Claudia. 2023. “Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Menyusui Pada Ibu Yang Mengalami Menyusui Tidak Efektif.” *Jurnal Aisyiyah Medika* 8(2).
- Saptandari, P. 2020. *Psikologi Keluarga: Pendekatan Praktis Dalam Membangun Ketahanan Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saputri, D., Rahayu, S., & Nugroho, T. 2021. “Faktor Penghambat Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini. *Jurnal Ilmiah Bidan*.” *Jurnal Ilmiah Bidan* 5(4): 75–82.
- Sarafino, E. P. 2021. *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions (7th Ed)*.
- Sugiyono. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyawati, A. 2021. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Persalinan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sumarah. 2020. *Perawatan Ibu Bersalin (Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Uliyah Hidayah. 2019. *Ketrampilan Dasar Praktik Klinik Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Unicef, Indonesia. 2023. *Angka Menyusui Di Indonesia Turun: Ibu Memerlukan Dukungan Yang Lebih Mapan*.
- Wattimena, I., Susanti, N.L., Marsuyanto, Y. 2020. “Kekuatan Psikologis Ibu Untuk Menyusui.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*.
- World Health Organization (WHO). 2021. *Support from the Father or Partner Is Critical in Ensuring Successful Early Initiation of Breastfeeding*. https://www.who.int/teams/nutrition-and-food-safety/food-and-nutrition-actions-in-health-systems/ten-steps-to-successful-breastfeeding?utm_source.
- Yanti, Y. 2020. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Persalinan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Yuliarti, N. 2022. *Keajaiban ASI-Makanan Terbaik Untuk Kesehatan, Kecerdasan, Dan Kelincahan Si Kecil*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.